

**PENGARUH PENGGUNAAN *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA  
KELAS IV SD INPRES TAMARUNANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**SRI NUR WAHYUNI  
10540 8892 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD S1)  
AGUSTUS, 2017**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI NUR WAHYUNI**, NIM **10540 8892 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar **SI** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. **Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.** (.....)
  2. **Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.** (.....)
  3. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** (.....)
  4. **Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **SRI NUR WAHYUNI**  
 NIM : 10540 8892 13  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
 Makassar  
 Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Nursalam, M.Si.**

**Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
 NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
 NBM: 970 635

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Nur Wahyuni  
NIM : 10540 8892 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDI Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017  
Yang Membuat Pernyataan

**Izaz Ulwan Amin**  
**NIM. 10540 8874 13**

## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Nur Wahyuni**  
NIM : **10540 8892 13**  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

**Sri Nur Wahyuni**  
**NIM. 10540 8892 13**





## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan maka apabila kamu sudah selesai dalam suatu urusan, laksanakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al-Insyiroh: 6-8)*

*Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :*

*Ayahanda dan Ibundaku, Abidin.n , dan Sewali tercinta, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan serta doa restuku kuraih masa depanku.*

*Saudara-saudaraku, dan sahabatku, terimakasih selalu membantu, membimbing, dan membangkitkan semangatku untuk meraih kesuksesan.*

## ABSTRAK

Sri Nur Wahyuni. 2017. Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi. Dibimbing oleh H. Nursalam dan Hj. Syahribulan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rumus masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penggunaan *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *eksperimen deskriptif*, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang yang berjumlah 74 orang siswa dan sampel berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 24 siswa di kelompok kontrol yang diterapkan pada kelas IVA dan 24 siswa di kelompok eksperimen yang diterapkan pada kelas IVA. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelompok kontrol pada mata pelajaran IPS, mencapai nilai rata-rata kategori sedang dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan tehnik *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan humor mencapai nilai rata-rata kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penggunaan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan humor memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Tamarunang.

**Kata Kunci :** *Ice Breaking*, Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya dan penghargaan kepada **Dr. H. Nursalam, M.Si** selaku pembimbing I dan **Dra. Hj. Syahribulan. K, M.Pd** selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim.,SE.,MM., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan mengikuti kuliah dan izin pelaksanaan penelitian sebagai penyelesaian studi.

2. Erwin Akib.,S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimbah ilmu di FKIP UMM
3. Sulfasyah.,S.Pd.,MA.,Ph.D., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unismuh Makassar yang telah memfasilitasi untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
4. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada umumnya yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
5. Hj. Ratnawaty, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Inpres Tamarunang dan segenap guru dan staf yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Rosdiana,HR, S.Pd., selaku guru kelas IVa yang banyak membimbing dan bekerja sama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian di SD Inpres Tamarunang.
7. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Abidin. N dan Ibunda Sewali, yang telah bersabar memelihara dan membesarkan serta sekian lama membanting tulang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan penulis dari kecil hingga detik ini penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
8. Kepada kakakku tercinta (Abd. Mubarak dan Achmad) yang telah memberikan motivasi dan dukungan,

9. Sahabat- sahabat “PAJOKKA” tanpa terkecuali, terima kasih telah menjadi teman yang baik
10. Kepada teman-teman mahasiswa Reguler S1 angkatan 013, senior-senior yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam pengerjaan skripsi saya memotivasi selama menyelesaikan skripsi.
11. Kepada seluruh siswa-siswi SD Inpres Tamarunang khususnya kelas IVA yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Kepada mereka yang tidak sempat terukir namanya dalam skripsi ini, penulis haturkan terimah kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu penulis selama ini, penulis do’akan semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Gowa, Agustus 2017

Sri Nur Wahyuni

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	7
2. <i>Ice Breaking</i> .....	8
a. Pengertian <i>Ice breaking</i> .....	8

b.	Karakteristik <i>Ice Breakingn</i> .....	9
c.	Jenis <i>Ice Breaking</i> .....	10
d.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Ice Breaking</i> .....	13
e.	Manfaat <i>Ice Breaking</i> .....	14
3.	Hasil Belajar .....	14
a.	Pengertian Belajar .....	14
b.	Pengertian Hasil Belajar .....	15
c.	Bentuk-bentuk Hasil Belajar .....	20
d.	Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar .....	22
e.	Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar .....	23
f.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	25
g.	Strategi Penilaian Hasil Belajar .....	27
h.	Jenis Alat Penilaian Hasil Belajar .....	28
4.	IPS di SD .....	31
a.	Pengetian IPS .....	31
b.	Pembelajaran IPS di SD .....	32
c.	Tujuan IPS .....	33
d.	Ruang Lingkup IPS .....	37
B.	Kerangka Pikir .....	40
C.	Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A.	Rancangan Penelitian .....	42
1.	Jenis Penelitian .....	42

2. Desain Penelitian.....	42
3. Variabel Penelitian .....	45
B. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	46
C. Defenisi Operasional Variabel.....	47
D. Instrumen Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Tekhnik Analisis Data.....	50
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	50
2. Analisis Statistik Inferensial .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi .....	46
3.2 Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel .....	47
3.3 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Murid .....	51
4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Tamarunang Sebelum perlakuan ( <i>Pretest</i> ) dan Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ).....	53
4.2 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	41
3.1 Desain Penelitian one Group Pretest-Posttest .....	42

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia dalam menjalani kehidupannya. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka, semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu:

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dengan mengkaji seluruh aspek atau komponen yang terlihat dalam dunia pendidikan, terutama dalam lingkungan sekolah dasar, sebagai jenjang dasar siswa menerima ilmu pendidikan. Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, maka perlu kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Terutama antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendidikan bukan hanya sekedar sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, pendidikan juga bukan semata-mata sebagai

sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya, karena pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan.

Pembelajaran IPS dalam hal ini adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan IPS sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran IPS diberikan di semua sekolah, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Hal ini membuktikan bahwa pelajaran IPS mempunyai kontribusi yang berarti bagi bangsa masa depan, khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertera dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bergargumentasi yang berarti memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian masalah sehari-hari, maka dari itu penguasaan konsep IPS harus kuat sejak dini. Penanaman konsep yang kuat harus berasal dari hasil berpikir dan pemahaman siswa itu sendiri, bukan sekedar hanya pembelajaran yang berlandaskan hafalan. IPS sangat penting dalam kelangsungan hidup siswa itu sendiri, karena tidak menutup kemungkinan siswa akan menemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan IPS dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal ini, dapat

dilihat dari data yang diperoleh bahwa dari dua kelas yaitu IVA, IVB dan IVC yang seluruhnya berjumlah 76 siswa terdapat 35 atau 46% siswa yang tidak mencapai nilai KKM dan 41 atau 54% siswa yang mencapai nilai KKM.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya sebagian siswa yang antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak. Siswa juga masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut, kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga tercipta suasana yang tegang, kaku, serta membosankan dan cenderung mengantuk dikelas, keterbatasan sarana dan prasarana (kurangnya buku paket).

Secara umum, untuk melihat kualitas pembelajaran maka dapat diukur dari dua sisi, yakni proses dan hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran. Sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Sehingga ketika proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka akan diikuti dengan hasil belajar yang baik pula. Untuk itu, penggunaan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

*Ice Breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius, tapi santai. Ada beberapa karakteristik *Ice*

*Breaking* menurut Soenarno (2005) (1) siswa dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, (2) siswa menjadi lebih interaktif dalam kegiatan pembelajar, (3) siswa merasa senang mengikuti pelajaran, (4) keragaman yang muncul dikalangan siswa dapat dihilangkan dan (5) suasana pembelajaran dapat dicairkan. Dengan demikian, disinilah peran *Ice Breaking* sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan *Ice Breaking* dalam motivasi serta hasil belajar siswa diantaranya penelitian Wulandari (2013) hasil penelitian menunjukkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa meningkat dengan *Ice Breaking* dalam pembelajaran bahasa. Hasil serupa pun ditemukan dari penelitian Fawzea (2008) bahwa penerapan *Ice Breaking* dapat meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar siswa.

*Ice Breaking* dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan pada saat kegiatan awal pembelajaran, jeda saat pertengahan penyampaian materi dan pada kegiatan menutup pelajaran. Jenis *Ice Breaking* sangat beragam akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan *Ice Breaking* berupa tepuk tangan, dan humor yang dapat diselipkan di sela-sela proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumus masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penggunaan Ice Breaking berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pendidikan jurusan pendidikan guru sekolah dasar dan perkembangan mengenai pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ips kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, Selesainya penelitian ini bukan berarti selesainya kreativitas penelitian dan hasil penelitian yang di dapat merupakan awal mula seorang guru memulai kreativitasnya.
- b. Bagi Guru, Diharapkan bagi semua guru harap tidak menonton penggunaan model dalam pembelajaran, perlu wawasan yang terharu untuk mengatasi atau menyiasati kejenuhan di kelas, sehingga siswa semangat dan gembira dalam belajar.

- c. Bagi Siswa, Diperlukan tuangan ide dari murid-murid untuk lebih mengembangkan atau menciptakan *Ice Breaking* dalam pembelajaran, baik pembelajaran intern maupun ekstern.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN**  
**HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*”, dilakukan oleh Sheilly Novia pada tahun 2013 dengan kesimpulan bahwa teknik *icebreaker* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 Bandung.
- b. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 4 Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2015/2016*” dilakukan oleh Kiki Ayu Lestari pada tahun 2016 dengan kesimpulan terdapat pengaruh signifikan penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 14 Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar dapat membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

## **2. *Ice Breaking***

### **a. *Pengertian Ice Breaking***

Kesan pertama adalah daya pikat yang luar biasa yang bisa memengaruhi suasana pembelajaran di kelas. Seorang guru harus dapat memulai pembelajarannya dengan awal yang baik, penuh semangat, dan menyenangkan sehingga konsentrasi dan perhatian siswa akan terfokus pada guru dan diharapkan materi pembelajaran yang dilaksanakan dapat dimengerti oleh siswa dengan baik.

Belajar akan melibatkan otak dalam proses berpikir. Menurut Sperry (Yanuarita, 2013:18) “otak manusia terdiri dari dua hemisfer (bagian), yaitu otak kiri dan otak kanan yang mempunyai fungsi yang berbeda”. Fungsi inilah yang mempengaruhi kepribadian seseorang, seperti yang dikemukakan Hall (Yanuarita, 2013:21) bahwa “dominasi kerja otak kiri atau otak kanan seseorang memengaruhi kepribadiannya”. Berdasar pada pendapat tersebut guru dalam suatu pembelajaran berfungsi membantu siswa menyeimbangkan kedua bagian otak ini.

Penelitian para ahli tentang cara kerja otak menemukan bahwa ketika siswa merasa senang maka hormone neurotransmitter dopamine akan dilepaskan dalam otak sehingga siswa lebih bersemangat dan bergairah. Senada dengan pendapat tersebut, Willis (Rudiana, 2012:22) menyatakan bahwa “agar anak-anak lebih bersemangat dan bergembira dalam belajar, maka mereka membutuhkan dopamine dalam otak mereka”. Selanjutnya ditegaskan lebih jauh oleh Deporter (Rudiana, 2012:22) bahwa “pada saat anak belajar menjadi menyenangkan maka otak akan mekar dan berkembang seperti seperti spons yang dapat membuat siswa mampu menyerap pelajaran dengan mudah dan cepat”. Hal inilah yang diharapkan

muncul dalam setiap aktivitas pembelajaran di kelas karena apabila siswa senang dalam belajar mereka akan semakin aktif. Semakin siswa terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran maka kemampuan dalam menangkap materi pelajaran akan semakin berkembang. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut ialah dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* dalam setiap proses pembelajaran.

*Ice Breaking* merupakan “permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Menurut (Sunarto, 2012:2):

*Ice Breaking* peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, *Ice Breaking* dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. *Ice Breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Sehingga *Ice Breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai.

#### **b. Karakteristik *Ice Breaking***

Soenarno (2005:4) mengemukakan karakteristik dari *Ice Breaking* yaitu:

- 1) Kalimat yang bisa menarik perhatian *audience* dalam 11 menit pertama
- 2) Adanya gerakan fisik yang mengundang perhatian peserta
- 3) Peserta seminar atau peserta pelatihan dilibatkan dalam satu topic
- 4) Adanya bunyi-bunyian yang merangsang pendengaran peserta
- 5) Anekdote yang bisa membuat semua peserta tertawa
- 6) Perenungan yang menghendaki jawaban bersama
- 7) Gerakan fisik yang bisa membangunkan peserta
- 8) Momen yang bisa mengubah jalan pikiran peserta
- 9) Aksentuasi suara yang menyedot perhatian peserta

Selanjutnya Soenarno (2005) menambahkan bahwa karakteristik dari *Ice Breaking* yaitu: (1) siswa dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, (2) siswa menjadi lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa merasa senang mengikuti pelajaran, (4) keragaman yang muncul dikalangan siswa dapat dihilangkan dan (5) suasana pembelajaran dapat dicairkan.

Berdasarkan karakteristik tersebut *Ice Breaking* dapat menjadi salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengarahkan otak siswa agar berada pada kondisi gelombang *alpha*, yaitu kondisi relaks yang dapat mendorong aliran energi kreativitas, perasaan segar dan sehat sehingga suasana akan kembali santai dan menyenangkan serta menjaga stabilitas kondisi fisik dan psikis siswa dalam memahami suatu informasi ketika belajar.

### **c. Jenis Ice Breaking**

Banyak jenis *Ice Breaking* yang dapat dikembangkan selama proses pembelajaran di sekolah. Semua *Ice Breaking* yang ada dapat dikembangkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Dengan optimalnya proses pembelajaran yang terjadi, diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Namun jenis *Ice Breaking* yang akan digunakan dalam penelitian ini di fokuskan pada Jenis *Brain Gym* (senam otak), jenis tepukan, dan jenis humor. Adapun jenis-jenis *Ice Breaking* selengkapnya ialah :

#### 1) Jenis *Brain Gym* (senam otak)

*Ice Breaking* jenis *Brain Gym* (senam otak) adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Menurut ahli senam otak dari lembaga *Educational Kinesiology* Amerika Serikat Paul E. Denisson (Yanuarita, 2013:77)

mengatakan bahwa “walaupun sederhana, *Brain Gym* mampu memudahkan kegiatan belajar dan melakukan penyesuaian terhadap ketegangan, tantangan, dan tuntutan hidup sehari-hari”. Selanjutnya Dryden dan Vos (Rudiana,2012) menjelaskan bahwa mengkondisikan otak kanan dan otak kiri dalam keadaan rileks dapat dilakukan dengan mengadakan permainan atau *Brain Gym* (senam otak) sehingga dapat merangsang komunikasi antara otak kanan dan otak kiri.

*Brain Gym* (senam otak) berguna untuk melatih otak dan juga sangat praktis karena bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja. Senam otak dapat dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, pada saat anak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam menjalankan aktivitas belajar juga dapat dilakukan pada saat jeda pembelajaran untuk kembali mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang *alpa* yaitu kondisi otak siap untuk kembali menerima informasi.

## 2) Jenis Tepuk Tangan

Jenis *Ice Breaking* ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para pendidik. Teknik tepuk merupakan teknik *Ice Breaking* yang paling mudah, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu. Dalam kepramukaan tepuk tangan sangat populer dimanfaatkan oleh para pendidik dengan segala variasinya. Dalam proses pembelajaran juga dapat diciptakan berbagai macam tepuk tangan yang bisa menggairahkan selama proses pembelajaran. Jenis *Ice Breaking* ini dapat dimodifikasi ataupun di buat sendiri.

## 3) Jenis Gerak Badan

Jenis *Ice Breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan badan bergerak, aliran darah akan menjadi lancar kembali sehingga proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif. *Ice Breaking* ini dapat digunakan sebagai selingan dalam proses pembelajaran.

Jenis *Ice Breaking* ini sangat mudah dilakukan dan bersifat fleksibel karena adabanyak pilihan dan dapat dimodifikasi sesuai dengan keinginan serta guru dapat menciptakan sendiri gerak yang akan dilakukan. Cara yang paling mudah dilakukan yaitu dengan memberikan intruksi langsung agar siswa didik melakukan sesuatu. Namun agar *Ice Breaking* jenis ini lebih menarik, guru dapat melakukannya dengan semacam game. Dapat juga dilakukan dengan intruksi gerak badan yang digabung dengan sebuah cerita, dan lain-lain.

#### 4) Jenis Humor

Sheinoiazt (Sunarto, 2012:53) mengatakan bahwa “humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur”. Sedangkan menurut James Danjaya (Sunarto, 2012:53) menjelaskan bahwa “humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendenagrannya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa”. Hal tersebut terjadi karena sesuatu yang bersifat menggelitik perasaan seperti kejutannya, keanehannya, ketidak masuk akalannya, kebodohnya, sifat pengecohnya, kejanggalannya, kekontradiksiannya, kenakalannya, dan lain-lain.

Sebagaimana jenis *Ice Breaking* yang lain. Humor juga merupakan salah satu cara efektif untuk menyegarkan suasana sehingga membuat siswa menjadi lebih

siap kembali untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya. Humor dalam pembelajaran yang diperlukan tidaklah mengharuskan siswa bisa tertawa terpingkal-pingkal, namun lebih kepada bagaimana membuat suasana menjadi cair tanpa ada ketegangan setelah beberapa jam sebelumnya serius memperhatikan materi pelajaran. Namun lebih dari itu ialah harus ada nilai edukatif yang mendukung proses pembelajaran.

Keterampilan guru dalam hal membuka pelajaran, memusatkan perhatian (*focusing*), penguatan verbal dan non verbal, *reinforcement*, bertanya serta menutup pelajaran bisa saja diselingi humor. Humor dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya hanya sebagai pemecah kebekuan, mengatasi kejenuhan, menciptakan motivasi, menciptakan suasana aman dan akrab.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan *Ice Breaking***

Menurut Sunarto (2012:106) *Ice Breaking* memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

Kelebihan dari *Ice Breaking* :

- 1) Membuat waktu panjang terasa cepat.
- 2) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
- 3) Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep.
- 4) Membuat suasana kompak dan menyatu.

Sedangkan kelemahan *Ice Breaking*:

- 1) Penerapan disesuaikan dengan kondisi ditempat masing-masing.
- 2) Penggunaan yang terbatas.
- 3) Tidak semua orang mudah melakukannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan bahwa penggunaan *Ice Breaking* dapat membawa dampak positif karena membuat suasana dalam pembelajaran terasa menyenangkan sehingga membuat waktu panjang terasa cepat dan *Ice*

*Breaking* dapat digunakan secara terkonsep ataupun spontan seperti senam otak dan humor. Namun, *Ice Breaking* harus disesuaikan pada kondisi tempatnya dan penggunaannya pun terbatas karena jumlah *Ice Breaking* yang digunakan dalam satu waktu pembelajaran tidak boleh berlebihan serta tidak semua orang mudah melakukan *Ice Breaking*.

#### **e. Manfaat *Ice Breaking***

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan teknik *Ice Breaking* menurut (Fanani, 2010:69) adalah :

- 1) Menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan kelelahan karena bisa keluar dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan cerita.
- 2) Melatih berpikir siswa secara kreatif,
- 3) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa,
- 4) Melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim,
- 5) Masalah berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah,
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri,
- 7) Melatih menentukan strategi matang,
- 8) Melatih kreatifitas dengan bahan terbatas, konsentrasi, merekatkan hubungan interpersonal, dan
- 9) Melatih untu menghargai orang lain.

Melihat manfaat tersebut sedikit banyak akan menghilangkan sigma negatif dari proses belajar sehingga pembelajaran yang terjadi tidak lagi menjadi momok bagi siswa melainkan suatu hal yang menjadi kebutuhan dan sebagai aktivitas yang menyenangkan.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar. Terciptanya proses

belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang berkualitas.

Menurut Warsita (2008) Belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusia, karena sebagai makhluk social dan berbudaya memerlukan perkembangan yang baik antara dirinya dan lingkungannya, sehingga dengan belajar manusia dapat mengembangkan dirinya.

Sanjaya (2010) menjelaskan Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Belajar atau yang disebut dengan *learning* adalah perubahan yang secara relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.

Purwanto (2004 :85)

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Dari beberapa pengertian mengenai belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki arti proses untuk mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan perubahan, yang meliputi tingkah laku maupun perubahan pada beberapa aspek dari kepribadian individu, seperti kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan yang di capai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai atau angka berdasarkan tes

hasil belajar, dalam hal ini daftar nilai siswa semester merupakan salah satu bentuk laporan prestasi hasil belajar yang di nyatakan dalam bentuk angka atau nilai.

Menurut Mulyasa (2009:212) “hasil belajar merupakan prestasi siswa secara keseluruhan yang menjadi indicator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.” Pada hakekatnya hasil belajar merupakan perubahan terhadap hasil yang sudah tercapai. Pengajaran dikatakan berhasil apabila pada proses dalam pembelajaran terdapat perubahan-perubahan pada siswa akibat dari hasil belajar.

Sudjana (2012) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dapat dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang di nilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono,(2009 :3) menyebutkan hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadaryang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar murid. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil

belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Secara sederhana, Susanto (2013:5) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian itu dipertegas lagi oleh K. Brahim dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Selanjutnya Susanto menegaskan kembali bahwa dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar terlebih dahulu. Murid yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan tersebut. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Hamalik (2008:180) membagi evaluasi hasil belajar yakni : Perkembangan ranah kognitif yang meliputi, pengetahuan dan pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari, perkembangan ranah afektif yakni sikap dan nilai atau perubahan tingkah laku murid, perkembangan ranah psikomotorik yakni aspek keterampilan murid.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 107) “yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok”

Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2008:2) menyatakan bahwa 'terdapat lima kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat diamati tentang hasil belajar, yaitu:

1. Keterampilan intelektual
2. Kemampuan penguasaan strategi kognitif
3. Kemampuan informasi verbal
4. Kemampuan yang berhubungan dengan sikap (afektif)
5. Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan kerja

Dimiyati dan Mudjiono (2008:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar dan dari sisi guru, tindakan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman belajar. Sementara itu,

Hamalik (2008:36) mengatakan bahwa "hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan".

Menurut Hamalik (2008:114) "bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah (Sudjana, 1998:45)

Arends (Suyitno, 2011:33) mengemukakan bahwa ‘ada tiga hasil belajar yang diperoleh pelajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu inkuiri keterampilan memecahkan masalah, belajar model peraturan orang dewasa, dan keterampilan belajar mandiri’.

Bloom (Sukardi, 2009) mengatakan “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didapat setelah proses belajar”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni:
  - (a) Gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar,
  - (b) Kemampuan perseptual,
  - (c) Keharmonisan atau ketepatan,

(d) Gerakan keterampilan kompleks, dan

(e) Gerakan eekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para murid dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Dengan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapat oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan adanya perubahan kepandaian, kecakapan atau kemampuan, dan tingkah laku pada diri siswa.

### **c. Bentuk-bentuk Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap murid (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

#### **1) Pemahaman Konsep**

Pemahaman menurut Bloom (1979) dalam Susanto (2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar murid mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana murid dapat menerima serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Untuk mengukur hasil belajar murid yang berupa pemahaman konsep,

guru dapat melakukan evaluasi produk berupa tes baik secara lisan maupun tertulis.

## 2) Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara afektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Usman dan Setiawati (1993) dalam Susanto (2013:9) Mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar dalam diri murid.

Indrawati (1993) dalam Susanto (2013:9) menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi : observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

## 3) Sikap

Susanto (2013:11), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan tehnik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Menurut Depdiknas (2007), aspek afektif yang bias dinilai di sekolah, yaitu sikap, minat, nilai, dan konsep diri, yang akan di jabarkan sebagai berikut :

### 1) Sikap

Sikap adalah perasaan positif atau negative terhadap suatu objek, biasa berupa kegiatan atau mata pelajaran.

2) Minat

Minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat murid terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya untuk meningkatkan minat murid terhadap suatu mata pelajaran.

3) Nilai

Nilai adalah keyakinan terhadap keadaan objek atau kegiatan. Nilai menjadi pengatur penting dari minat, sikap, dan kepuasan.

4) Konsep Diri

Konsep diri digunakan untuk menentukan jenjang karier murid. Yaitu dengan mengetahui keadaan dan kelemahan diri sendiri, maka bias dipilih alternative karier yang tepat bagi diri murid.

**d. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

1. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

a. Tujuan Umum :

- 1) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran
- 3) Sebagai bahan penyusun laporan kemajuan belajar siswa

b. Tujuan Khusus:

- 1) Mengetahu kemajuan dan hasil belajar siswa
- 2) Mendiagnosis kesulitan belajar
- 3) Memberikan umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar

- 4) Penentuan kenaikan kelas
- 5) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

#### 1. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- a) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
- b) Umpan balik dalam proses belajar mengajar
- c) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- d) Evaluasi dari terhadap kinerja siswa

#### **e. Prinsip-Prinsip penilaian hasil belajar**

dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

##### 1. Valid / sahih

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai dengan mengukur kompetensi.

##### 2. Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

##### 3. Transparan / terbuka

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

4. Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang, agama, suku, budaya, adat istiadat, status social ekonomi, dan gender

5. Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisah dari kegiatan pembelajaran.

6. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh peserta mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

7. Bermakna

Penilaian hasil belajar oleh pendidik hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, peserta didik, dan orang tua serta masyarakat.

8. Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

#### 9. Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

#### 10. Beracuan kinerja

Penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

#### **f. Factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam siswa meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai oleh siswa. Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. (Muhibin, 2005:144).

Menurut Syaodih (2003:162-165) mengelompokkan faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang ke dalam dua kelompok besar yaitu faktor dalam diri individu, dan faktor lingkungan. Faktor dalam diri individu meliputi faktor jasmaniah (termasuk kedalam faktor ini yaitu: kesehatan badan serta kondisi kesehatan panca indra) dan faktor psikis atau rohaniah (termasuk kedalam faktor ini yaitu kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik serta kondisi efektif dan kognitif dari inividu). “Faktor lingkungan meliputi kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Jika kita cermati bersama, dari kedua pendapat tersebut sebenarnya terdapat kesamaan. Walaupun pada pendapat yang ke-tiga ada sedikit perbedaan di mana ia mengelompokkannya kedalam tiga faktor, namun pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a) Faktor Internal, meliputi kesehatan fisik dan psikologis, motifasi, usia, jenis kelamin, pengalaman, serta kapasitas mental.
- b) Faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga seperti suasana rumah seta motivasi belajar yang diberikan keluarga, lingkungan sekolah meliputi suasana belajar di kelas, guru, kurikulum dan ketersediaan

berbagai fasilitas belajar, lingkungan masyarakat meliputi suasana lingkungan tempat tinggal.

**g. Strategi Penilaian Hasil Belajar**

1) Penilaian Hasil Belajar Tingkat Nasional

Menurut Mulyasa (2007:203), bahwa:”Penilaian hasil belajar tingkat nasional dilakukan oleh pemerintah melalui pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dilakukan dalam bentuk salah satunya dengan ujian nasional. Ujian Nasional dilakukan secara objektif, berkeadilan dan akuntabel, serta diadakan sekurang kurangnya satu kali dan sebanyak banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran (SNP).

2) Penilaian Hasil Belajar Tingkat Sekolah

Menurut Mulyasa (2007:207), bahwa:”Penilaian hasil belajar tingkat sekolah atau satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar tingkat sekolah atau satuan pendidikan identik dengan Ujian Berbasis Sekolah (UBS) atau School Based Exam (SBE), yang sering juga disebut EBTA. Pelaksanaan ini dapat dilakukan pada setiap akhir jenjang sekolah untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar siswa dalam satuan waktu tertentu dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Hasil UBS atau SBE dapat juga digunakan untuk sertifikasi, menilai kinerja, dan menentukan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar.

Dalam pelaksanaannya, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup pula tes kemampuan dasar dan benchmarking. Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar siswa, terutama dalam membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Materi tes kemampuan dasar dikembangkan dan diperluas cakupannya oleh guru sesuai dengan keperluan sekolah masing-masing.

### 3) Penilaian Hasil Belajar Tingkat Kelas

Mulyasa (2007:208) menjelaskan bahwa: “Penilaian hasil belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik.

#### **h. Jenis Alat Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian pembelajaran pada umumnya mencakup pretest, penilaian proses dan posttest. Ketiga hal tersebut dijelaskan berikut ini :

##### 1) Pretest (Tes Awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pretes. Pretes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pretest memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Fungsi *pretest* menurut (Mulyasa, 2007:257) antara lain:

- a) Untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar, karena dengan pretes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab atau kerjakan.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pretes* dengan *posttes*.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan mana yang telah dikuasai siswa, dengan tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pretest harus segera diperiksa, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran ini dilaksanakan (sebelum siswa mempelajari modul). Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat, jangan sampai mengganggu suasana belajar dan jangan sampai mengalihkan perhatian siswa. Untuk itu, pada waktu memeriksa pre tes perlu diberikan kegiatan lain, misalnya membaca *hand out*, atau buku tes. Dalam hal ini *pretest* sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.

## 2) Penilaian Proses

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada siswa, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses

pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut, “proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. (Mulyasa, 2007:258-259)

### 3) Posttest (Tes Akhir)

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan *pretest*, *posttest* juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes menurut (Mulyasa, 2007:260) antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan yang dapat dikuasai oleh siswa, serta kompetensi dasar dan tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan belum dikuasai ini, apabila sebagian belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- 3) Untuk mengetahui siapa yang perlu mengikuti kegiatan *remedial* dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- 4) Sebagian bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran (modul) dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

#### **4. IPS di SD**

##### **a. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasim, 2008:4).

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode.

Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan.

Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang prilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

#### b. Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Hasan, dkk (2009:1) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa,

sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Menurut Ilmu (Soemantri, 2004) Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Menurut Kagan (2004) menyebutkan “rancangan pembelajaran guru, hendaknya diarahkan dan di fokuskan sesuai dengan kondisi perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukannya benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa”.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan IPS semestinya diarahkan pada upaya pengembangan iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilannya selama pembelajaran. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

### c. Tujuan IPS

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap

masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (knowledge and understanding), aspek sikap dan nilai (attitude and value), dan aspek keterampilan (skill).

Menurut Gunawan (2011:37) pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai peranan penting dalam mengarahkan anak untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Depdiknas (2006) menyebutkan tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah:

- 1) Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.
- 2) Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

3) Memberikan bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya.

4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Landasan penyusunan kurikulum IPS SD tidak lepas dari Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan serta agar pemerintah mengusahakan penyelenggaraan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan undang-undang.

Menurut Saidihardjo (2005:109) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa.

Di sinilah sebenarnya penekanan tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan siswa sebagai warga negara yang baik dan masyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.

- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

d. Ruang Lingkup IPS

Secara mendasar , pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budayanya, kejiwaannya, pemamfaatan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya mempelajari, menelaah-mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pengajaran IPS di tiap jenjang pendidikan harus dibuat batasan-batasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tingkat masing-masing jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah, dan juga dengan jenjang pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah.

Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian semakin diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan inter-disipliner atau multi-disipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan, karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, maka ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- a. Substansi materi Ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat (aspek teoritis).
- b. Gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat (aspek praktis).

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu, karena pengajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik, melainkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.
- e. Manfaat IPS
  - 1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
  - 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
  - 3) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
  - 4) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
  - 5) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di sisi lain, melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu dikembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (knowledge and understanding), aspek sikap dan nilai (attitude and value), dan aspek keterampilan (skill). Untuk skala

Indonesia, maka tujuan IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum IPS-SD Tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari (Depdiknas, 2006). Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya

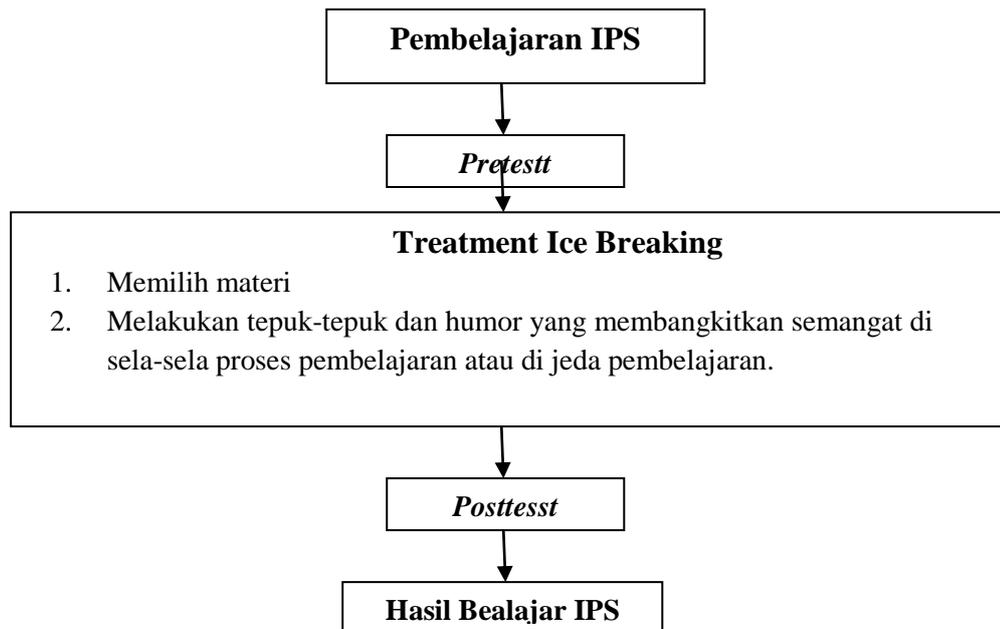
## **B. Kerangka Pikir**

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Upaya pembelajaran agar berhasil hendaklah dilaksanakan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah memperhatikan aspek psikologis siswa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya sebagian siswa yang antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak. Siswa juga masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut, kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga tercipta suasana yang tegang, kaku, serta membosankan dan cenderung mengantuk di kelas, keterbatasan sarana dan prasarana (kurangnya buku paket)

Masalah tersebut merupakan gambaran secara umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas IVA. Sementara pada pembelajaran dengan penggunaan

*Ice Breaking* menawarkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan variatif sehingga kekakuan dan ketegangan dalam proses pembelajaran yang berlangsung akan mencair.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1997:67), menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh secara signifikan penerapan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar IPS SD Inpres Tamarunang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan penelitian

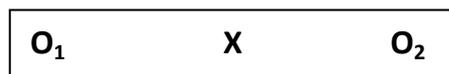
##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif atau eksperimen dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar murid. Dalam penelitian ini paling tidak harus terdapat dua variabel utama yang dikaji, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Masalah dan kajian yang umumnya dilakukan dalam metode ini antara lain melihat bagaimana pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dimana variabel X ialah penggunaan *Ice Breaking* dan variabel Y ialah hasil belajar murid.

Sugiyono (2013: 3) menyatakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif atau eksperimen.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest- posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design  
(Sugiyono,2013: 111)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O<sub>2</sub> = Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan  
Penggunaan *Ice Breaking*

Eksperimen ini melakukan tiga langkah yaitu:

a) Test Awal (*Pretest*)

Memberikan pretest untuk mengukur hasil belajar murid sebelum perlakuan dilakukan, pretest yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran, pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pretest juga bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan, adapun manfaat dari diadakannya pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

b) Perlakuan (*treatment*)

Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan, dengan menggunakan *Ice Breaking* jenis ini untuk menguji hasil belajar murid dengan cara memberikan pembelajaran IPS. Dalam perlakuan ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan lembar kerja murid dan modul.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

3. Guru mengajak siswa mengamati gambar kenampakan alam yang berada di bukunya.
  4. Guru bersama siswa mendiskusikan gambar kenampakan alam yang diamati.
  5. Untuk membangkitkan konsentrasi siswa, guru memberikan tepuk konsentrasi kepada siswa (*tebuk konsentrasi, prok, prok, prok, kon sen tra si, prok, prok, prok, kon sen tra si, mu lai, TING*)
  6. Setelah melakukan tepuk konsentrasi, guru menjelaskan tentang kenampakan alam.
  7. Guru mengajak siswa mendemonstrasikan kenampakan alam yang berada disekitarnya.
  8. Tanya jawab
  9. Untuk membangkitkan semangat siswa, guru memberikan tepuk semangat kepada siswa (*tebuk semangat, prok, prok, prok, hu... prok, prok, prok, ha... prok, prok, prok hu ha YES*)
  10. Setelah melakukan tepuk semangat, guru membagikan soal kepada siswa
  11. Kesimpulan
- c) Test Akhir (*Posttest*)

Memberikan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan dilakukan, posttest merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. singkatnya, posttest adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seseorang guru memberikan posttest dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat diadakannya posttest ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Hasil posttest ini dibandingkan dengan hasil

pretest yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan, disamping sekaligus dapat diketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebgayaan besar siswa.

### **3. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2013: 61) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa..

Adapun jenis variabel yang akan diteliti antara lain:

- a. Variabel X : Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking*
- b. Variabel Y : Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres  
Tamarunang Kec. Somba Opu Kab. Gowa

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sugiyono (2013: 117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenaunya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Inpres Tamarunang Kec. Somba Opu Kab. Gowa.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi**

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	Kelas Iva	15	9	24	Aktif
2	Kelas IVb	17	8	25	Aktif
3	Kelas IVc	17	10	27	Aktif
Jumlah populasi				76	

*(Sumber data: Papan potensi SD Inpres Tamarunang Kec. Somba Opu Kab. Gowa TA. 2016/2017)*

## 2. Sampel

Arikunto (2009: 117) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)” dan Sugiyono (2013: 118) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Arikunto (2009: 112) menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”.

Penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara *purposive sumpling* yang jumlah seluruh murid kelas IVa SD Inpres Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Sehingga terapan dalam penelitian ini ialah kelas yang sebelum perlakuan penggunaan *Ice Breaking* Jenis Tepuk Tangan dan setelah perlakuan penggunaan *Ice Breaking* Jenis Tepuk Tangan jumlah sampelnya yaitu 24 murid yang diambil dari kelas IV SD Inpres Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa

**Tabel : 3.2. Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel**

NO.	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IVa	15	9	24
<b>Jumlah keseluruhan Peserta didik Kelas IV</b>				24

(Sumber data: Papan potensi SD Inpres Tamarunang Kec. Somba Opu Kab. Gowa TA. 2016/2017)

### **C. Definisi Operasional Variabel**

#### 1. *Ice Breaking*

*Ice Breaking* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu teknik yang dilakukan dalam kelas untuk mengubah situasi yang membosankan, kaku, mengantuk, dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan. Adapun teknik *Ice Breaking* yang akan digunakan peneliti adalah *Ice Breaking* jenis tepukan, dan humor.

Setelah memberikan materi pelajaran, siswa akan diberikan *Ice Breaking* berupa tepukan dan humor dilakukan di sela-sela pembelajaran baik saat pembelajaran berlangsung ataupun saat jeda pembelajaran. Dapat juga dilakukan ketika siswa terlihat mengantuk, bosan, atau suasana menjadi tegang dan kaku.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil belajar pada mata pelajaran ips yang diukur sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil belajar IPS adalah hal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDI Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hasil belajar dapat dilihat berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*.

## **D. Instrument Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas/ partisipasi murid tentang kehadiran murid, keaktifan murid, dan interaksi murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### 2. Test

Teknik tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Teknik *pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa, sedangkan teknik *posttest* digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pelajaran IPS sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar

siswa antara siswa yang menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dimana kedua tes ini berfokus pada hasil belajar murid. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu rencana yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengalaman dan ingatan. Observasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis observasi terstruktur, yaitu observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

##### 2. Tes awal (*pretest*)

Tes awal ini dilakukan sebelum perlakuan *Ice Breaking* jenis Tepuk Tangan. Dimana hal ini tes awal untuk mengetahui hasil belajar murid tanpa pemberian perlakuan *Ice Breaking*.

##### 3. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan humor pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

#### 4. Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir ini dilakukan setelah pemberian *Ice Breaking* jenis Tepuk Tangan. Dimana hal ini tes akhir yaitu untuk mengetahui hasil belajar murid setelah pemberian perlakuan *Ice Breaking*.

#### 5. Dokumentasi hasil belajar

Dokumentasi hasil belajar adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada pada sekolah SDI Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang di anggap penting atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan data ini di ambil dari hasil ulangan murid pada semester 1 tahun 2017

### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar murid yang dibelajarkan dengan penggunaan *Ice Breaking* pada kelas eksperimen. Terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Berdasarkan Depdiknas (2012), data hasil belajar yang diperoleh oleh murid dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

**Tabel 3.3. Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Murid**

Interval Nilai (angka 100)	Pengkategorian
86 – 100	Sangat Baik
70 – 85	Baik
56 – 69	Cukup
41 – 55	Kurang
$\leq 39$	Sangat Kurang

## 2. Analisis statistik inferensial

- a. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Tanzeh, 2009: 218}).$$

keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan antara tes akhir dan tes awal
- Xd = Deviasi masing-masing subjek(d-Md)
- X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
- X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
- $\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi
- N = Subjek pada sampel
- D = Ditentukan dengan N-1

b. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

1) Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penggunaan *Ice Breaking* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

c. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

d. Membuat kesimpulan apakah penggunaan *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskriptif Hasil Belajar Murid kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan sesudah Diberi Perlakuan Menggunakan *Ice Breaking* jenis Tepuk Tangan dan Humor.

Nilai statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* siswa yang diajarkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dapat dilihat pada paparan data hasil penelitian yang diperoleh. Data hasil observasi hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada hari Sabtu 12 Agustus 2017 dan *Posttest* pada hari Selasa 15 Agustus 2017 terhadap 24 siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa. Nilai statistik deskriptif dan tabel distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut :

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Tamarunang Sebelum perlakuan (*Pretest*) dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)**

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	65	80,8
Median	57,5	77,5
Modus	70	85
Range	24	24
Minimum	50	70
Maximum	75	90
Sum	1560	1940

Sumber : Hasil penelitian *pretest* dan *posttest* (terdapat pada lampiran)

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas, memberi gambaran umum *pretest* sebelum perlakuan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan humor yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 65 dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan humor diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,8. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* untuk lebih tinggi daripada *pretest*.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan, humor dan siswa yang diberikan *pretest* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan humor dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*.**

Interval	Tingkat Hasil Belajar	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	4	16,7%
70 – 85	Tinggi	13	54%	20	83,3%
56 – 69	Sedang	6	25%	-	0%
40 – 55	Rendah	5	21%	-	0%
≤ 39	Sangat Rendah	-	0%	-	0%
Jumlah		24	100%	24	100%

*Sumber : Hasil observasi kelompok eksperimen*

Tingkat hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tamarunang kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa pada *pretest* terdapat 13 siswa atau 54% berada pada kategori tinggi, 6 siswa atau 25% berada pada kategori sedang, 5 siswa atau 21% berada pada kategori rendah, dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan humor, maka tingkat hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tamarunang kecamatan Tamarunang kabupaten Gowa berpengaruh, sebanyak 4 siswa atau 16,7% berada pada kategori sangat tinggi, serta 20 siswa atau 83,3% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori ,sedang, rendah dan sangat rendah.

## **2. Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “apakah ada pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{380}{24} \end{aligned}$$

$$Md = 15,8$$

b. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 6.250 - \frac{(380)^2}{24} \\ &= 6.250 - \frac{144.400}{24} \\ &= 6.250 - 6016,67\end{aligned}$$

$$\sum X^2d = 233,33$$

c. Menentukan t- Hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{\sqrt{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{15,8}{\sqrt{\frac{233,33}{24(24-1)}}$$

$$t = \frac{15,8}{\sqrt{\frac{233,33}{552}}}$$

$$t = \frac{15,8}{\sqrt{0,42}}$$

$$t = \frac{15,8}{0,6}$$

$$t = 26,3$$

d. Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $a = 0,05$  dan  $d.b = N - 1 = 24 - 1 = 23$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,01$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 26,3$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,01$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $26,3 > 2,01$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan humor dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa.

## **B. Pembahasan**

Pada penelitian *Pre-Eksperimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas IVA SD Inpres Tamarunang sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan humor pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap materi pembelajaran IPS kelas eksperimen melalui hasil test *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Tabel 4.1 memperlihatkan nilai hasil belajar pada nilai terendah dan tertinggi *pretest* yaitu 50 dan 70 sedangkan nilai terendah dan tertinggi *posttest* yaitu 70 dan 90. Berarti nilai terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen pada hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dari pada hasil belajar *pretest* sebelum dilakukan perlakuan.

Nilai median saat *pretest* yaitu 57,5 sedangkan nilai median pada saat *posttest* yaitu 77,5. Nilai modus pada saat *pretest* yaitu 70 sedangkan nilai modus pada saat *posttest* yaitu 85. Berarti nilai median dan modus *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai median dan modus *pretest*.

Pada tabel 4.2 kategori hasil belajar saat *pretest* menunjukkan jumlah siswa yang memiliki nilai kategori tinggi sebanyak 13 orang dengan presentase 54%, sedang sebanyak 6 siswa dengan presentase 25%, rendah 5 siswa dengan presentase 21%. Berbeda dengan *posttest* kategori hasil belajar menunjukkan jumlah siswa yang memiliki nilai kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa dengan presentase 16,7 % dan tinggi sebanyak 20 siswa dengan presentase 83,3%, tidak ada lagi siswa yang berkategori rendah.

Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan Ice Breaking terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t. dari hasil analisis diperoleh setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 26,3$  dan  $t_{Tabel} = 2,01$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $26,3 > 2,01$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan humor dapat mempengaruhi pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil belajar *pretest* paling banyak berada

pada kategori tinggi 54%, dan sedang dengan presentase 25%, tidak terdapat siswa dalam kategori sangat tinggi. Saat *posttest* paling banyak berada pada kategori tinggi dengan presentase 83,3% dan sangat tinggi dengan presentase 16,7%, tidak terdapat lagi siswa dalam kategori sedang dan rendah. Dari hasil ini disimpulkan bahwa penggunaan Ice Breaking terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain seperti bermain-main di belakang dan bercerita dengan teman sebangkunya ataupun melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 10 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 5 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan humor murid mulai aktif pada setiap pertemuan. Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi ditandai dengan murid dapat menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan, selain murid dapat menjawab murid juga mampu bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga murid antusias mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal dengan benar. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini juga dilihat dari banyaknya

murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran. Dengan demikian, Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice Breaking* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Sunarto (2012:2) benar bahwa *Ice Breaking* peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan *Ice Breaking* pada siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai berikut :

1. Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi ditandai dengan murid dapat menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan, selain murid dapat menjawab murid juga mampu bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga murid antusias mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal dengan benar. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini juga dilihat dari banyaknya murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penggunaan *Ice Breaking* dikategorikan sedang. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar murid yaitu. tinggi sebanyak 13 orang dengan presentase 54%, sedang sebanyak 6 siswa dengan presentase 25%, rendah 5 siswa dengan presentase 21%.

3. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang dapat dilihat dari perolehan persentase, kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa dengan presentase 16,7 % dan tinggi sebanyak 20 siswa dengan presentase 83,3%, tidak ada lagi siswa yang berkategori rendah.

Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 2,63$  dan  $t_{Tabel} = 2,01$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $2,63 > 2,01$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tamarunang kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis, maka penulis menuliskan saran sebagai berikut:

1. Guru di sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan *Ice Breaking* dalam proses belajar mengajar pada setiap mata pelajaran, karena berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan *Ice Breaking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa untuk lebih disiplin dalam proses pembelajaran sehingga penerimaan pelajaran dapat lebih efektif.
3. Kepada kepala sekolah agar memfasilitasi guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar dengan pembelajaran yang inovatif.

4. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat tehnik ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Brahim, K.T. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Penempatan Sumber Daya Alam Hayati Di Lingkungan Sekitar*.
- Bundu, Patta. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Padang:Haypa Press
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fanani, Achmad. 2010. *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*. (online), Jurnal, Vol 1 No 11.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. dalam <http://www.rudygunawan.blogspot.com> Internet diakses tanggal 23 Maret 2015.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta:
- Hamalik, Oemar. 2008. *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Hasan, Hamid. 2009. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaran.wordpress.com/> Internet diakses tanggal 22 Maret 2015
- Kagan. 2004. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaran.wordpress.com/> Internet diakses tanggal 22 Maret 2015.
- Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*, (Online), [Http: // Wodrpres. Com](Http://Wodrpres.Com). (diagses 20 April 2009).

- Kisma fawzea,2008. Pengaruh Permainan *ice breaking* Terhadap *Selt Disclosure* Pada Remaja Pondok Pesantren Daarul Rahman.Jakarta:
- Mulyasa, 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bandung* : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2005. Psikologi Belajar. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2005 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Purwanto, Ngalm, 2004. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, enda Fitriani Puji. 2013, *Keefektifan Icebreaker terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Matematika siswa Kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Semarang*. Skripsi. Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan IKIF PGRI Semarang (Online). <http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fullteks/7a77c7e4721da4e5.pdf> (Diakses 12 Maret 2016).
- Rudiana. 2012. *Genius Teaching : 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*, Bandung: Smile's Indonesia Institute
- Said, M. 2010. *80+ ice breaker games-kumpulan permainan penggugah semangat*, Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.
- Sheilly Novia, 2013. Pengaruh Penggunaan Teknik *Ice Breaker* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung).Universitas Pendidikan Indonesia
- Saidihardjo. 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. FIP IKIP. Yogyakarta.
- Soemantri. 2004. *Proses Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaransoemantri.wordpress.com/> Internet diakses tanggal 22 Maret 2014.
- Soenarno, Adi, 2005. *Ice Breaker permainan atraktif-edukatif untuk pelatihan manajemen*, Yogyakarta: Andi offset.

- Suban, M dkk., 2000. *Statistik pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana Dan Ibrohim, 2010. *penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susetyo, Budi. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet.Ke-18* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta : Bumi aksara.
- Sunarto, 2012. *Icebreaker dalam pembelajaran aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Suparman, Atwi, 1997. "*Model-Model Pembelajaran Interaktif*", Jakarta: STIA-LAN Press.
- Supriatna, Yatna. 2008. *Meningkatkan Prestasi Pembelajaran IPS*, (Online), [Http:// blogspot. Com.](http://blogspot.com) (diakses 1 April 2011)
- Surapranata, Sumarna, 2006. *Analisis, validitas, reliabilitas, dan interpretasi hasil tes*, Bandung: PT Remaja Rosyda Karya.
- Syaodih Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Usman, Muh. User, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsita, Bambang. (2008) *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka
- Wulandari, Ririn Ayu. (2013). *Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Ice Breaker Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Swasta Pahlawan Sukaramai*, Universitas Surabaya.

- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Yanuarita, (2013). *Memaksimalkan Otak Melalui Senam Otak*. Yogyakarta: Teranova Books
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zainal, A dan Nasution, 2010. *penelitian hasil belajar*, Departemen pendidikan Nasional.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**Sekolah** : SDI Tamarunang  
**Mata Pelajaran** : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)  
**Kelas / Semester** : IV / I  
**Waktu** : 2 x 35 menit

### **A. STANDAR KOMPETENSI:**

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten kota dan provinsi

### **B. KOMPETENSI DASAR:**

- 1.2 Mendeskripsi-kan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ko-ta dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya

### **C. INDIKATOR**

- Mengidentifikasi jenis-jenis dan manfaat kenampakan alam

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan rasa hormat, perhatian tekun, berani dan tanggung jawab peserta didik dapat:

- Menjelaskan jenis-jenis kenampakan alam.
- Menunjukkan contoh kenampakan alam di lingkungan sekitar

## E. Materi:

### A. Kenampakan Alam

Kenampakan alam adalah semua hasil peristiwa alam yang tampak di permukaan bumi. Kenampakan alam juga disebut sebagai bentang alam. Kenampakan alam dibagi menjadi dua jenis, yaitu kenampakan alam di wilayah daratan dan kenampakan alam di wilayah perairan.

Kenampakan alam di wilayah daratan misalnya dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, lembah, delta, pantai, dan tanjung. Kenampakan alam di wilayah perairan misalnya danau, sungai, rawa, laut, selat, dan teluk.

#### 1. Kenampakan Alam di Wilayah Daratan

##### a. Dataran rendah

Dataran rendah adalah wilayah daratan yang memiliki ketinggian 0–200 meter di atas permukaan laut. Dataran rendah di Indonesia di antaranya adalah wilayah Jakarta, Surabaya, dan Makassar.

##### b. Dataran tinggi

Dataran tinggi adalah wilayah daratan yang memiliki ketinggian 200–600 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi juga disebut dengan plato. Dataran tinggi di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Dataran tinggi Dieng di Jawa Tengah.
- Dataran tinggi Gayo di Aceh.
- Dataran tinggi Minahasa di Sulawesi Utara.

**c. Bukit dan perbukitan**

Bukit merupakan bentang alam yang memiliki permukaan tanah lebih tinggi dari wilayah sekitarnya. Bukit biasanya memiliki ketinggian 600 – 1.000 meter di atas permukaan laut. Perbukitan adalah rangkaian bukit yang berkelompok dan berjajar di suatu wilayah yang luas. Bukit dan perbukitan di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Bukit Jambul di Bali.
- Bukit Tangkiling di Kalimantan Tengah.
- Perbukitan Bohorok di Sumatera Utara.
- Perbukitan Karst Sumba di Nusa Tenggara Barat.

**d. Gunung dan pegunungan**

Gunung merupakan wilayah yang lebih tinggi dari daerah sekitarnya dengan ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut. Pegunungan adalah rangkaian gunung yang berkelompok dan berjajar di suatu wilayah yang luas.

Gunung dan pegunungan memiliki banyak manfaat bagi manusia, yaitu dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi, sebagai tempat usaha (perkebunan sayuran, bunga), dan dijadikan tempat untuk melindungi hewan dan tumbuhan langka.

✓ Dataran tinggi Dieng (Plato Dieng) terletak di sebelah barat kompleks Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Dataran tinggi Dieng merupakan dataran tinggi yang terluas di Pulau Jawa dan tertinggi kedua di dunia setelah dataran tinggi Tibet.

Sumber: flickr.com

Gunung dan pegunungan yang ada di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Gunung Sinabung di Sumatera Utara
- Gunung Bromo di Jawa Timur
- Pegunungan Muller di Kalimantan Barat
- Pegunungan Siunandaka di Sulawesi Utara
- Pegunungan Jayawijaya di Papua

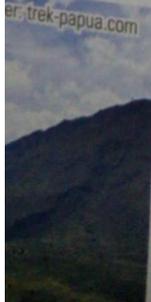
**e. Lembah**

Lembah merupakan wilayah daratan yang sangat rendah dan cekung. Lembah juga disebut ngarai. Biasanya, lembah terdapat di kaki gunung atau di kaki bukit dan di tepian sungai. Lembah yang ada di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Lembah Baliem di Papua
- Lembah Bada di Sulawesi Tengah
- Ngarai Sianok di Sumatera Barat

Lembah yang dalam, sempit, dan berdinding curam disebut jurang. Luas lembah bisa mencapai ratusan atau ribuan kilometer persegi. Lembah merupakan salah satu kenampakan alam yang terbentuk melalui proses geologis dalam waktu ratusan hingga ribuan tahun.

er: trek-papua.com



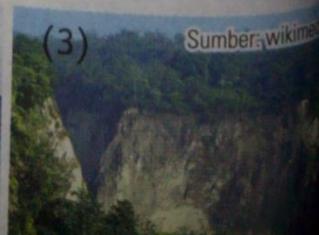
(2)

Sumber: palugate.com



(3)

Sumber: wikime



**f. Delta**

Delta merupakan daratan yang berada di muara sungai, yaitu pertemuan antara air sungai dan air laut. Delta di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Delta Sungai Mahakam di Kalimantan Timur
- Delta Sungai Brantas di Jawa Timur
- Delta Sungai Mamberamo di Papua

**g. Pantai**

Pantai merupakan wilayah perbatasan antara daratan dan lautan. Pantai di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Pantai Parai Tenggara di Bangka Belitung
- Pantai Ora di Maluku
- Pantai Senggigi di Nusa Tenggara Barat
- Pantai Kuta di Bali
- Pantai Bira di Sulawesi Selatan

**h. Tanjung**

Tanjung merupakan wilayah daratan yang menjorok ke laut. Tanjung yang berukuran sempit biasa disebut dengan ujung. Tanjung yang berukuran luas disebut dengan semenanjung.

Tanjung di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Tanjung Akalema di Maluku
- Tanjung Pinang di Kepulauan Riau
- Tanjung Sambas di Kalimantan Barat



## **F. KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

### ▪ **Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- Guru memberi salam dan berdoa.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

### ▪ **Inti**

#### **Eksplorasi**

12. Mengidentifikasi kenampakan alam yang ada disekitar kita
13. Mengidentifikasi kenampakan alam di wilayah daratan dan perairan

#### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

14. Memberikan materi tentang “kenampakan alam”.
15. Guru mengajak siswa mengamati gambar kenampakan alam yang berada di bukunya.
16. Guru bersama siswa mendiskusikan gambar kenampakan alam yang diamati.
17. Guru menjelaskan kenampakan alam yang diamati.
18. Setelah guru menjelaskan, guru membagikan soal kepada siswa.

#### **Konfirmasi**

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### ▪ **Kegiatan Penutup**

- Menyimpulkan materi yang telah di pelajari
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan moral

### G. ALAT DAN SUMBER:

- Standar isi
- Buku IPS kelas IV ESPS

### H. PENILAIAN

<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dapat mengetahui kenampakan alam yang ada disekitarnya</li><li>• Siswa dapat membedakan kenampakan alam wilayah daratan dan kenampakan alam wilayah perairan</li></ul>	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: unjuk kerja, produk	Instrumen: lembar kerja, daftar tugas, lembar penilaian unjuk kerja	<ol style="list-style-type: none"><li>1. tuliskan pengertian kenampakan alam!</li><li>2. Kenampakan alam dibagi menjadi 2 jenis, yaitu kenampakan alam ..... dan kenampakan alam .....</li><li>3. Tuliskan pengertian dari lembah !</li><li>4. Sungai terpanjang di Indonesia adalah.....yang berada di.....</li><li>5. Rangkaian gunung yang berkelompok dan berjajar di suatu wilayah yang luas disebut....</li><li>6. Laut yang sangat luas dan dalam disebut .....</li><li>7. Selat yang memisahkan antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera adalah ....</li></ol>

1. Tes

Tes tertulis : Kerjakan soal-soal berikut isilah dengan jawaban yang benar dan tepat !

**Catatan :**

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan Murid}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100 = ?$$

Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

**Tamarunang, 11 Agustus 2017**

**Mengetahui:**

**Guru Kelas IV**

**Peneliti**

**Rosdiana.HR, S.Pd**

**NIP:19821129 200901 2 007**

**Sri Nur Wahyuni**

**NIM: 10540 8892 13**

**Menyetujui**

**Kepala Sekolah**

**SD Inpres Tamarunang**

**Hj.Ratnawaty,S.Pd**

**NIP: 19720412 199903 2 006**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**Sekolah** : SDI Tamarunang  
**Mata Pelajaran** : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)  
**Kelas / Semester** : IV / I  
**Waktu** : 2 x 35 menit

### **I. STANDAR KOMPETENSI:**

2. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten kota dan provinsi

### **J. KOMPETENSI DASAR:**

- 1.3 Mendeskripsi-kan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/ko-ta dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya

### **K. INDIKATOR**

- Mengidentifikasi jenis-jenis dan manfaat kenampakan alam

### **L. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan rasa hormat, perhatian tekun, berani dan tanggung jawab peserta didik dapat:

- Menjelaskan jenis-jenis kenampakan alam.
- Menunjukkan contoh kenampakan alam di lingkungan sekitar

## 2. Kenampakan Alam di Wilayah Perairan

### a. Danau

Danau merupakan cekungan luas di wilayah daratan yang digenangi air dan terbentuk karena peristiwa alam. Danau di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Danau Batur di Bali
- Danau Poso di Sulawesi Tengah
- Danau Toba di Sumatera Utara



### b. Sungai

Sungai merupakan aliran air yang berada di daratan, mengalir dari wilayah hulu di dataran tinggi hingga ke hilir (muara) di wilayah dataran rendah.

Sungai di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Sungai Musi di Sumatera Selatan
- Sungai Kapuas di Kalimantan Tengah
- Sungai Bengawan Solo di Jawa Tengah dan Jawa Timur

**c. Rawa**

Rawa adalah dataran rendah yang digenangi air. Rawa tersebar di beberapa wilayah di pantai timur Sumatera, pantai selatan Kalimantan, dan sebagian wilayah Papua.

Rawa memiliki beberapa manfaat seperti dapat ditumbuhi tanaman bakau yang berfungsi untuk melindungi daratan dari abrasi, permukiman dengan model rumah bertiang, dan sebagai tempat mencari ikan.

**d. Laut**

Laut adalah kumpulan air asin yang menggenangi sebagian besar permukaan bumi dan memisahkan daratan (pulau atau benua) yang satu dengan lainnya. Laut yang ukurannya luas dan dalam disebut samudra. Laut yang ada di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Laut Banda di bagian selatan Kepulauan Maluku
- Laut Jawa di antara Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan
- Laut Timor di antara Pulau Timor dan Benua Australia

▼ Permukaan di dasar laut tidak selalu datar, namun juga bisa ditemukan gunung (berapi) dengan ketinggian mencapai ribuan meter. Salah satu contohnya adalah Gunung Api bawah laut Mahagentang di Sulawesi Utara.

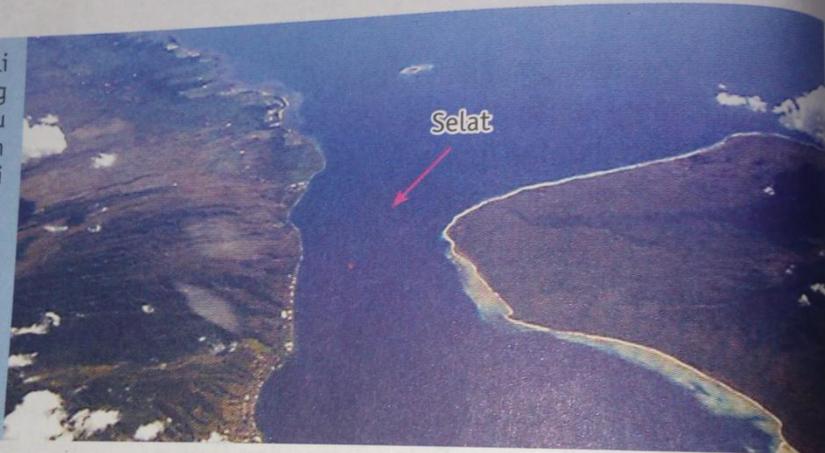


### e. Selat

Selat adalah laut sempit yang memisahkan dua pulau yang letaknya berdekatan. Selat yang ada di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Selat Sunda, di antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera.
- Selat Gaspar, di antara Pulau Bangka dan Pulau Belitung.
- Selat Rote, di antara Pulau Timor dan Pulau Rote.
- Selat Bali, di antara Pulau Jawa dan Pulau Bali.

t Bali  
yang  
Pulau  
belah  
Bali  
nur).  
gkan  
apal  
han  
dan  
ang  
ur).



Sumber: wikimedia.org

### f. Teluk

Teluk adalah bagian laut yang menjorok ke daratan. Teluk yang ada di Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- Teluk Aimere di Nusa Tenggara Timur
- Teluk Bayur di Sumatera Barat
- Teluk Penyau di Jawa Tengah

Teluk merupakan wilayah pantai yang berombak kecil atau tenang. Teluk sering dimanfaatkan untuk sarana pelabuhan dan daerah penangkapan ikan.

Sumber: wikimedia.org

## M. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

### ▪ **Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

- Guru memberi salam dan berdoa.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

### ▪ **Inti**

#### **Eksplorasi**

19. Mengidentifikasi kenampakan alam yang ada disekitar kita
20. Mengidentifikasi kenampakan alam di wilayah daratan dan perairan

#### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

21. Memberikan materi tentang “kenampakan alam”.
22. Guru mengajak siswa mengamati gambar kenampakan alam yang berada di bukunya.
23. Guru bersama siswa mendiskusikan gambar kenampakan alam yang diamati.
24. Untuk membangkitkan konsentrasi siswa, guru memberikan tepuk konsentrasi kepada siswa (*tepek konsentrasi, prok, prok, prok, kon sen tra si, prok, prok, prok, kon sen tra si, mu lai, TING*)
25. Setelah melakukan tepuk konsentrasi, guru menjelaskan tentang kenampakan alam.
26. Guru mengajak siswa mendemonstrasikan kenampakan alam yang berada disekitarnya.
27. Tanya jawab
28. Untuk membangkitkan semangat siswa, guru memberikan tepuk semangat kepada siswa (*tepek semangat, prok, prok, prok, hu... prok, prok, prok, ha... prok, prok, prok hu ha YES*)

29. Setelah melakukan tepuk semangat, guru membagikan soal kepada siswa.

 **Konfirmasi**

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**
- Menyimpulkan materi yang telah di pelajari
- **Melakukan tepuk semangat (tepuK semangat, prok, prok, prok, hu... prok, prok, prok, ha... prok, prok, prok hu ha YES)**
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan moral.

**N. ALAT DAN SUMBER:**

- Standar isi
- Buku IPS kelas IV ESPS

**O. PENILAIAN**

<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mengetahui kenampakan alam yang ada disekitarnya</li> <li>• Siswa dapat membedakan kenampakan alam wilayah daratan dan kenampakan alam wilayah</li> </ul>	<p>Teknik nontes: perbuatan</p> <p>Bentuk: unjuk kerja, produk</p>	<p>Instrumen: lembar kerja, daftar tugas, lembar penilaian unjuk kerja</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah perbedaan kenampakan alam diwilayah daratan dengan kenampakan alam diwilayah perairan?</li> <li>2. Tuliskanlah pengertian gunung!</li> <li>3. Tuliskan pengertian daratan rendah dan daratan tinggi!</li> <li>4. Kumpulan air asin yang menggenangi</li> </ol>

perairan			<p>sebagian besar permukaan bumi dan memisahkan daratan yang satu dengan yang lainnya disebut.....</p> <p>5. Tuliskanlah pengertian dari rawa ?</p> <p>6. Tuliskan 2 danau yang ada di Indonesia beserta letak provinsinya!</p> <p>7. Tuliskan beberapa pantai yang ada di Sulawesi Selatan!</p>
----------	--	--	--

2. Tes

Tes tertulis : Kerjakan soal-soal berikut isilah dengan jawaban yang benar dan tepat !

**Catatan :**

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan Murid}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100 = ?$$

Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

**Tamarunang, 14 Agustus 2017**

**Mengetahui:**

**Guru Kelas IV**

**Peneliti**

**Rosdiana.HR, S.Pd**

**NIP:19821129 200901 2 007**

**Sri Nur Wahyuni**

**NIM: 10540 8892 13**

**Menyetujui**

**Kepala Sekolah**

**SD Inpres Tamarunang**

**Hj.Ratnawaty,S.Pd**

**NIP: 19720412 199903 2 006**

**Data Mentah Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Tamarunang  
Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

No.	Nama	X <sub>1</sub> (Pretest)	X <sub>2</sub> (Posttest)	∑ d (x <sub>2</sub> -x <sub>1</sub> )	∑X <sup>2</sup> d
1.	Arya Pratama	70	85	15	225
2.	Adnan Dwi Putra	50	70	20	400
3.	Afra Diva Annajmi	75	90	15	225
4.	A. Puput Ariesta	70	80	10	100
5.	Muh Arya Alzaki	70	90	20	400
6.	Muh. Asrul	55	70	15	225
7.	Muh. Rafi Putra Hidayat	70	85	15	225
8.	Muh. Pratama Putra	65	80	15	225
9.	Muh. Rido Darul Aksa	50	70	20	400
10.	Muh. Mulkam Muliadi	60	75	15	225
11.	Muh. Nuralamsyah Yahya	50	70	20	400
12.	Muh. Rafi	55	75	20	400
13.	Mirado	60	80	20	400
14.	Ma,rifa Ramadhan. P	70	85	15	225
15.	Nur Aisyah Kahar	60	75	15	225
16.	Nuraeni	70	85	15	225
17.	Nur Alfianti	60	80	20	400
18.	Novianti Putri	75	85	10	100
19.	Raul Irhasani Amdah	70	80	10	100
20.	Sakila	65	80	15	225
21.	Muh. Farel	70	85	15	225
22.	Syahrul Ramadhan	75	90	15	225
23.	Izzatiri Fatiyah Iskandar	75	90	15	225
24.	Muh. Reselky Farel HM	70	85	15	225
<b>Jumlah</b>		<b>1560</b>	<b>1940</b>	<b>380</b>	<b>6250</b>

**1. Mean**

Cara mencari mean adalah:

a. Mean pretest

$$\frac{1560}{24} = 65$$

b. Mean posttest

$$\frac{1940}{24} = 80,8$$

## 2. Median

Cara mencari median adalah:

a. Median pretest

70 50 75 70 70 55 70 65  
50 60 50 55 | 60 70 60 70  
60 75 70 65 70 75 75 70  
↓  
57,5

b. Median posttest

85 70 90 80 90 70 85 80  
70 75 70 75 | 80 85 75 85  
80 85 80 80 85 90 90 85  
↓  
77,5

## 3. Modus

a. Modus pretest adalah 70

b. Modus posttest adalah 85

**Rincian Hasil Skor Nilai Murid kelas IV SD Inpres Tamarunang**

**kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa**

No.	Nama	Soal	Skor Nilai							Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	
1.	Arya Pratama	<i>pretest</i>	15	10	15	10	5	10	5	70
		<i>posttest</i>	20	15	10	10	10	10	10	85
2.	Adnan Dwi Putra	<i>pretest</i>	5	10	10	5	5	5	10	50
		<i>posttest</i>	10	10	15	10	5	10	10	70
3.	Afra Diva Annajmi	<i>pretest</i>	20	10	10	5	10	5	5	75
		<i>posttest</i>	20	10	20	10	10	10	10	90
4.	A. Puput Ariesta	<i>pretest</i>	10	5	15	10	10	10	10	70
		<i>posttest</i>	15	10	15	10	10	10	10	80
5.	Muh Arya Alzaki	<i>pretest</i>	15	10	10	5	10	10	10	70
		<i>posttest</i>	20	15	10	10	15	10	10	90
6.	Muh. Asrul	<i>pretest</i>	10	5	5	10	10	5	10	55
		<i>posttest</i>	15	10	10	5	10	10	10	70
7.	Muh. Rafi Putra Hidayat	<i>pretest</i>	15	5	15	10	10	10	5	70
		<i>posttest</i>	15	10	15	10	10	15	10	85
8.	Muh. Pratama Putra	<i>pretest</i>	10	5	15	10	5	10	10	65
		<i>posttest</i>	15	10	15	10	10	10	10	80
9.	Muh. Rido Darul Aksa	<i>pretest</i>	10	5	10	5	10	5	5	50
		<i>posttest</i>	10	10	10	10	15	5	10	70
10.	Muh. Mulkam Muliadi	<i>pretest</i>	10	5	10	10	5	10	10	60
		<i>posttest</i>	15	10	10	10	15	5	10	75
11.	Muh. Nuralamsyah Yahya	<i>pretest</i>	10	5	5	10	5	10	5	50
		<i>posttest</i>	15	10	15	5	10	5	10	70
12.	Muh. Rafi	<i>pretest</i>	10	10	10	5	10	5	5	55
		<i>posttest</i>	20	10	5	10	10	10	10	75
13.	Mirado	<i>pretest</i>	15	5	10	10	5	5	10	60
		<i>posttest</i>	15	10	10	10	15	10	10	80
14.	Ma,rifa Ramadhan. P	<i>pretest</i>	20	10	15	5	5	10	5	70
		<i>posttest</i>	10	15	20	10	15	5	10	85
15.	Nur Aisyah Kahar	<i>pretest</i>	10	10	5	10	10	5	10	60
		<i>posttest</i>	15	10	15	10	10	10	10	80
16.	Nuraeni	<i>pretest</i>	20	10	15	5	5	5	10	70
		<i>posttest</i>	20	5	15	10	15	10	10	85
17.	Nur Alfianti	<i>pretest</i>	10	10	10	5	5	10	10	60
		<i>posttest</i>	15	15	10	10	10	10	10	80
18.	Novianti Putri	<i>pretest</i>	10	10	15	10	10	10	10	75
		<i>posttest</i>	15	10	20	10	15	10	5	85
19.	Raul Irhasani Amdah	<i>pretest</i>	15	5	15	5	10	10	10	70
		<i>posttest</i>	20	10	10	10	10	10	10	80
20.	Sakila	<i>pretest</i>	15	10	5	5	10	10	10	65

		<i>posttest</i>	15	10	15	10	10	10	10	80
21.	Muh. Farel	<i>pretest</i>	10	10	15	10	10	10	5	70
		<i>posttest</i>	15	15	10	10	15	10	10	85
22.	Syahrul Ramadhan	<i>pretest</i>	20	10	15	10	5	5	10	75
		<i>posttest</i>	20	15	15	10	10	10	10	90
23.	Izzatiri Fatiyah Iskandar	<i>pretest</i>	20	5	15	5	10	10	10	75
		<i>posttest</i>	20	10	15	10	15	10	10	90
24.	Muh. Reselky Farel HM	<i>pretest</i>	15	10	10	10	5	10	10	70
		<i>posttest</i>	15	15	10	10	15	10	10	85

## DOKUMENTASI



**Gambar 1. Proses Pembelajaran tanpa pemberian *Ice Breaking***



**Gambar 2. Pembagian Soal Pretest**



**Gambar 3. Pengerjaan Soal *Pretest***



**Gambar 4. Pemberian *Ice Breaking***



**Gambar 5. Pembagian Soal *Posttest***



**Gambar 6. Pengerjaan Soal *Posttest***

## RIWAYAT HIDUP



**Sri Nur Wahyuni**, Lahir pada tanggal 19 Mei 1995 di Pangkep dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Abidin N dengan ibunda Sewali dan penulis anak ke 3 dari 3 bersaudara. Pertama kali menginjak dunia pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) tepat di SD Negeri 13 Wt. Mallawa mulai tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Malawa dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkajene, hingga akhirnya tamat tahun 2013.

Alhamdulillah pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi disalah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.*